



Akoloutheo:

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1, Nomor 1 (Maret 2024): 14-33

e-ISSN: -

Link Jurnal: <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutheo/>

Published by: Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis

Kegiatan Pembinaan Pendeta, Penatua, Diakon, dan Vikaris di Resort GKE Karau Ampah

Lia Afriliani¹, Ripaldi²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis

Email: lia.afrl@yahoo.com

Abstract

PkM activities in the form of coaching pastors, elders, deacons, and vicars at the GKE Karau Ampah Resort were carried out with the theme of GKE Worship Theologically and Practically. The activity was held in Ampah, Central Dusun District, East Barito Regency, Central Kalimantan Province on Saturday, 9 September 2023. The purpose of PkM is a series of STT GKE activities in the framework of the GKE Theological Education Day in 2023, helping to answer the needs of local assemblies related to liturgical topics, both theoretically theological and practical, and fostering local assemblies to understand the background of procedures in GKE worship. The PkM method is a Church Citizen Theology Course filled with lectures, demonstrations, and discussions. The result of the PkM is that participants evaluate the procedures that have been carried out so far, understand the liturgy theoretically, and practice the GKE worship procedures properly in their respective congregations.

Keywords: Church Citizen Theology Course; Development; GKE Karau Ampah Resort; GKE Worship; STT GKE

Abstrak

Kegiatan PkM berupa pembinaan pendeta, penatua, diakon, dan vikaris di Resort GKE Karau Ampah dilaksanakan dengan tema Peribadatan GKE secara Teologis dan Praktis. Kegiatan dilaksanakan di Ampah, Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah pada Sabtu, 9 September 2023. Tujuan PkM adalah rangkaian dari kegiatan STT GKE dalam rangka Hari Pendidikan Teologi GKE tahun 2023, membantu menjawab kebutuhan majelis setempat terkait topik liturgi, baik secara teoritis teologis maupun praktis, serta membina majelis setempat untuk memahami latar belakang tata laksana dalam ibadah GKE. Metode PkM adalah Kursus Teologi Warga Gereja yang diisi dengan ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Hasil PkM adalah peserta mengevaluasi tata cara yang selama ini dilakukan, memahami liturgi secara teoritis, dan mempraktikkan tata laksana peribadahan GKE dengan baik di jemaat masing-masing.

Kata Kunci: Kursus Teologi Warga Gereja; Pembinaan; Resort GKE Karau Ampah; Peribadatan GKE; STT GKE

PENDAHULUAN

Peraturan GKE Nomor 2 Tahun 2022 telah mengatur tentang Tata Laksana Peribadatan Gereja Kalimantan Evangelis. Di dalamnya diatur banyak pokok penting. Beberapa di antaranya adalah teknis dalam ibadah minggu, teknis dalam unsur-unsur liturgi, penggunaan jubah dan *clerical collar* pendeta, pakaian penatua, diakon, dan evangelis, serta penggunaan stola.¹ Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan peribadatan di GKE bisa berjalan dengan baik, tertib, dan teratur.

Di dalam peribadatan yang diatur sedemikian rupa, tentu tetap ada kendala atau tantangan yang dihadapi. Diantaranya adalah meliputi persiapan hingga pelaksanaan, terutama dalam hal teknis. Ternyata dalam realitasnya masih ada Pendeta, Penatua, Diakon, dan Vikaris di GKE yang belum mengetahui atau melaksanakan tata cara yang benar sesuai dengan Peraturan GKE Nomor 2 Tahun 2022 tersebut. Hal ini disebabkan karena pemahaman mendasar terkait peribadatan dan liturgi tidak secara mendalam diketahui oleh mereka. Pelaksanaan ibadah dan unsur-unsur dalam liturgi tentu saja bukanlah hal yang asing bagi Pendeta, Penatua, Diakon, dan Vikaris di GKE. Namun tetap diperlukan pemahaman secara teologis dan pembelajaran secara praktis supaya mengetahui tentang makna serta tata cara yang benar dari setiap unsur peribadatan GKE tersebut.

Ibadah menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan orang Kristen. Oleh sebab itu harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin. Salah satu unsur adalah liturgi. Martasudjita mengatakan bahwa liturgi mencakup berbagai peraturan liturgis, tetapi maknanya jauh lebih luas daripada sekadar peraturan ibadah.² Liturgi adalah perayaan perjumpaan antara Allah dan umat-Nya yang berlangsung melalui Yesus Kristus dalam Roh Kudus.³

Di GKE, tata ibadah telah diatur sedemikian rupa dalam kumpulan liturgi yang terbilang cukup lengkap. Pada satu sisi, hal yang teratur demikian membantu supaya peribadatan dapat berjalan dengan tertib dan teratur. Akan tetapi di sisi lain, mungkin saja jemaat akan kehilangan spontanitasnya. James F. White mengatakan buku-buku ibadah hanya dapat menyajikan formula baku. Namun keseimbangan harus tetap terpelihara, antara formula tersebut dan unsur spontanitas dalam peribadatan.⁴

Di Resort GKE Karau Ampah, ibadah dilaksanakan dengan menggunakan liturgi yang telah diatur oleh Majelis Sinode GKE. Liturgi tersebut ditampilkan di layar ataupun dicetak serta diperbanyak. Bahkan ada beberapa liturgi yang secara khusus dibukukan, misal liturgi kedukaan. Namun dalam hal teknis, mulai dari persiapan hingga pelaksanaannya sering terjadi kekeliruan. Bahkan liturgi dipahami adalah sebagai kertas berisi Tata Ibadah, bukan sebagai ibadah itu sendiri.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan oleh STT GKE sebagai bentuk upaya memberikan pengajaran teologi kepada jemaat yang ada di wilayah GKE. Kegiatan ini disambut baik oleh resort ataupun calon resort yang menjadi sasaran

¹ GKE, *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis 2022*, 5–13.

² Martasudjita, *Liturgi: Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*, 14–15.

³ Martasudjita, 24.

⁴ White, *Pengantar Ibadah Kristen*, 28–29.

pelaksanaan PkM. Dalam hal kegiatan yang dilangsungkan di Resort GKE Ampah, terdapat beberapa tujuan kegiatan. *Pertama*, merupakan bagian dari rangkaian kegiatan STT GKE dalam rangka Hari Pendidikan Teologi (HPT) GKE tahun 2023. *Kedua*, membantu menjawab kebutuhan Majelis Resort dan Majelis Jemaat GKE, terkhususnya di Resort GKE Karau Ampah terkait topik liturgi, baik secara teoritis teologis maupun secara praktis-teknis. *Ketiga*, membina Majelis Jemaat se-Resort GKE Karau Ampah untuk memahami latar belakang teknis-teknis tertentu dalam tata laksana ibadah GKE.

Martha Maria Wospakrik dalam kajiannya di konteks GKI di Tanah Papua memandang salah satu masalah terkait jemaat, ibadah, dan liturgi adalah warga jemaat tidak terlibat dalam liturgi. Jemaat merindukan persekutuan dengan Tuhan melalui keterlibatannya dalam liturgi, tetapi hal itu tidak mereka dapatkan dalam peribadahan yang diikuti.⁵ Kegiatan PkM sejenis ini juga dilakukan oleh gereja lain di luar GKE, misalnya di Gereja Ebenhaezer Bajawa yang melakukan pembinaan musik gerejawi dan liturgi se-Klasis Flores Barat pada tahun 2022.⁶

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan melalui beberapa tahap. *Tahap pertama*, persiapan yakni koordinasi antara Tim PkM dari STT GKE dengan Majelis Resort GKE Karau Ampah, Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil koordinasi bersama maka ditetapkanlah tema “Peribadatan GKE secara Teologis dan Praktis” dengan sasaran peserta adalah Pendeta, Penatua, Diakon, dan Vikaris yang melayani di kawasan Resort GKE Karau Ampah. Pada tanggal 09 September 2023 pagi, Tim STT GKE berangkat dari Banjarmasin menuju tempat pelaksanaan kegiatan.⁷

Tahap kedua, pelaksanaan program. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Kursus Teologi Warga Gereja (KTWG), di mana di dalamnya diisi dengan ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Pelaksanaan adalah pada tanggal 09 September 2023 berlokasi di Gereja Gloria, Jemaat Ampah, Resort Karau Ampah. Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan adalah dari pukul 17.30-20.30 WIB. Kegiatan dihadiri sekitar 70 orang peserta. Mereka adalah para pendeta dan vikaris di Resort GKE Karau Ampah, penatua dan diakon di Jemaat GKE Ampah, serta perwakilan penatua dan diakon dari jemaat lainnya di Resort GKE Karau Ampah.⁸

Tahap ketiga, evaluasi. Kegiatan berakhir dengan kesimpulan dari moderator. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dari peserta yang dipimpin oleh koordinator Tim. Di akhir kegiatan ini, Tim melanjutkan dengan pelayanan ibadah Minggu pada tanggal 10

⁵ Wospakrik, “Liturgi GKI Dalam Konteks Sosial dan Budaya,” 77.

⁶ Suan et al., “Pembinaan Musik Gerejawi dan Liturgi Se-Klasis Flores Barat.”

⁷ Lia Afriliani dan Ripaldi, “Laporan Kegiatan HPT: Kursus Teologi Warga Gereja (KTWG) di Resort Karau Ampah 09-10 September 2023.”

⁸ Lia Afriliani dan Ripaldi.

September 2023 di dua jemaat yang berbeda, yakni di Gereja Gloria, Jemaat GKE Ampah dan di Gereja Karunia, Jemaat GKE Rodok.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Dusun Tengah

Kecamatan Dusun Tengah terletak di Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis, Kecamatan Dusun Tengah di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Raren Batuah. Di sebelah Timur berbatasan dengan sebagian wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Paku dan Kecamatan Patangkep Tutui. Sementara di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pematang Karau. Adapun luas wilayah Kecamatan Dusun Tengah adalah 371 km² atau 9,68% dari luas Kabupaten Barito Timur.¹⁰

Kecamatan Dusun Tengah terdiri atas satu kelurahan dan tujuh desa definitif. Kelurahan tersebut adalah Ampah Kota dengan luas 50,00 Km². Ampah Kota merupakan ibu kota kecamatan sekaligus pusat pemerintahan di Kecamatan Dusun Tengah. Sementara tujuh desa dimaksud adalah Saing (luas 28,00 Km²), Rodok (luas 24,30 Km²), Ampah Dua (luas 7,00 Km²), Putai (luas 10,00 Km²), Netampin (luas 105,00 Km²), Sumber Garunggung (luas 25,70 Km²), dan Muara Awang (luas 120,00 Km²).¹¹ Dengan demikian maka wilayah terluas di Kecamatan Dusun Tengah adalah di Desa Muara Awang yang mencapai 32,34% dari total luas kecamatan ini.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Barito Timur, Kecamatan Dusun Tengah adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Barito Timur. Jumlah penduduk adalah 24.770 jiwa (tahun 2021), dengan jumlah laki-laki sebanyak 12.641 jiwa dan perempuan 12.129 jiwa.¹² Adapun Kelurahan Ampah Kota merupakan wilayah terpadat di Kecamatan Dusun Tengah dengan jumlah penduduk 15.849 jiwa.¹³

Secara umum, masyarakat Kecamatan Dusun Tengah memeluk agama Islam, Kristen, Katolik, dan Kaharingan. Hal ini ditandai dengan tersebarnya sarana peribadahan meliputi 14 masjid, 38 mushola, 17 gereja Kristen, 6 gereja Katolik, dan 6 pura/balai basarah.¹⁴ Dari segi keragaman etnis, di Kecamatan Dusun Tengah sangat beragam, mulai dari suku asli yakni Dayak Lawangan dan Dayak Maanyan. Selain itu ada juga suku Banjar, Dayak Ngaju, Jawa, Batak, Timor, dan lainnya. Sektor pertanian dan perkebunan memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Kecamatan Dusun Tengah. Selain itu, industri kecil, kerajinan rumah tangga, dan berdagang juga menjadi mata pencaharian penduduk di Kecamatan Dusun Tengah.

⁹ Lia Afriliani dan Ripaldi.

¹⁰ Penyusun, *Kecamatan Dusun Tengah Dalam Angka 2022*, 5.

¹¹ Penyusun, 9.

¹² Penyusun, 38.

¹³ Penyusun, 33.

¹⁴ Penyusun, 77.

Gambaran Umum Resort GKE Karau Ampah

Resort GKE Karau Ampah adalah salah satu dari Resort GKE yang ada di Kabupaten Barito Timur. Pusat kedudukan resort adalah di Jemaat GKE Ampah yang berada di Kelurahan Ampah Kota. Pada awalnya, Resort Karau Ampah memiliki jemaat yang cukup banyak dan wilayah pelayanan yang sangat luas, yakni mencakup wilayah Kecamatan Raren Batuah. Namun setelah Sinode Umum GKE ke-XXIV di Kuala Kurun pada tahun 2021, maka sebagian wilayah pelayanan dimekarkan menjadi Calon Resort GKE Raren Batuah. Saat ini, wilayah pelayanan Resort Karau Ampah mencakup enam jemaat, yakni Jemaat Ampah, Jemaat Saing, Jemaat Rodok, Jemaat Sumber Garunggung, Jemaat Netampin, dan Jemaat Batu Sahur.¹⁵

Adapun Jemaat Ampah sebagai tempat kedudukan resort dibagi atas 6 lingkungan pelayanan, yakni lingkungan Getsemani, lingkungan Nazareth, lingkungan Gloria, lingkungan Sion, lingkungan Hermon, dan lingkungan Eppata. Jumlah gereja yang dimiliki oleh Resort GKE Karau Ampah sangat memadai. Di lima jemaat masing-masing terdapat satu gereja. Sementara di Jemaat Ampah terdapat 6 gereja, yakni Gereja Gloria, Gereja Sion di Janah, Gereja Nazareth di Bantai Karau, Gereja Eppata di Ampah II, Gereja Nataka di Moloh, dan Gereja Sasameh di Songko Baru.¹⁶ Ketua Resort di Resort Karau Ampah adalah Pdt. Rinno Y. Riduan, M.Min. Sementara para pelayan lainnya adalah Pdt. Yeyen Arilawati, S.Th, Pdt. Herlina D. L, Pdt. Rina Saritani, Pdt. Ware Lore, S.Th, Vik. Rifka Pebriani Wulandari, S.Th, dan Vik. Cintia Apriska, S.Th.¹⁷

Kegiatan Pembinaan Pendeta, Penatua, Diakon, dan Vikaris di Resort GKE Karau Ampah

Penyampaian materi dalam kegiatan ini disajikan dalam uraian berikut: Materi pertama yang berjudul Memahami Peribadatan Kristen secara Teologis. Pengertian ibadah Kristen. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut ibadah Kristen yakni *servus, office, colere, weorthscipe, worship*. . Istilah-istilah ibadah dalam Alkitab. Istilah ini meliputi *avodah* atau *abodah* dalam Perjanjian Lama. Sementara dalam Perjanjian Baru digunakan istilah *latreia, proskunein, thusia* dan *prospora, threskeia, sebein, homologein, leitourgia*, dan *eusebeias*. Ibadah Kristen merupakan respons ucapan syukur umat atas anugerah Allah. Tujuan dan makna peribadahan Kristen bagi konteks peribadatan masa kini. 1) ibadah layaknya anak tangga; 2) ibadah layaknya pohon buah; 3) ibadah sebagai komunikasi maupun percakapan; 4) ibadah layaknya cermin; 5) ibadah sebagai korban dan pesta; 6) ibadah sebagai ratifikasi perjanjian; 7) ibadah sebagai kesaksian.

¹⁵ Afriliani, Rinno Y. Riduan.

¹⁶ Afriliani.

¹⁷ GKE, *Almanak Nas GKE 2023*.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pertama oleh Pdt. Ripaldi, M.Th (dok.pribadi)

Materi kedua berjudul Unsur Liturgi dan Teknis Peribadatan GKE. Pada bagian awal ditegaskan beberapa pokok penting dan dilanjutkan dengan praktik. a. Pengertian dan hal penting terkait liturgi. Liturgi adalah teologi dalam bentuk perayaan. Merupakan tindakan untuk mengungkapkan iman. Ada komunikasi dua arah yang terjadi dalam liturgi, yakni Allah yang menguduskan dan menyelamatkan manusia, sekaligus manusia yang menanggapi pengudusan Allah dengan memuliakan Dia. b. Ibadah memerlukan liturgi yang baik supaya mengefektifkan dialog antara Allah dan manusia, menciptakan ketertiban dan keteraturan, serta memberi pemahaman teologis yang baik tentang iman Kristen. Ada unsur-unsur liturgi dan aspek penataan yang harus diperhatikan. c. Tahap persiapan: 1) Menjadwalkan dan menugaskan para petugas dengan tugas yang jelas; 2) memilih dan mempersiapkan lagu; 3) latihan pribadi atau bersama-sama. Tahap pelaksanaan ibadah: memperhatikan Peraturan GKE nomor 2 Tahun 2022 tentang Tata Laksana Peribadatan GKE.



Gambar 2. Penyampaian Materi Kedua oleh Pdt. Lia Afriliani, M.Th (dok.pribadi)

Respons Peserta terhadap Kegiatan

Antusias peserta dalam kegiatan ini cukup besar, bahkan peserta merasa sangat kurang waktu yang tersedia. Kegiatan yang dilakukan oleh STT GKE ini dirasa sangat bermanfaat. Hal ini karena membantu mengevaluasi bagaimana tata cara selama ini yang telah dilakukan di jemaat-jemaat yang ada di Resort Karau Ampah. Di mana ternyata setelah dilihat ada bagian yang belum sesuai dan perlu untuk diperbaiki, misalnya pemilihan lagu yang sembarangan (tidak ada kaitan dengan ibadah yang sedang berlangsung atau tidak terlalu berkaitan dengan nas pemberitaan Firman Tuhan), doa yang sering kali panjang dan bertele-tele, masih ada yang sering salah baca dalam pembacaan Alkitab, bagaimana salam presbiter yang benar, serta banyak hal lainnya yang sering kali terjadi.



Gambar 3. Penyampaian sambutan dari Ketua Resort GKE Karau Ampah (dok.pribadi)

Dampak yang diharapkan dapat terjadi di kawasan pelayanan Resort GKE Karau Ampah adalah Pendeta, Penatua, Diakon, dan Vikaris dapat memahami secara teologis tentang makna ibadah dan liturgi. Dengan demikian mereka dapat membagikannya kepada

Kegiatan Pembinaan Pendeta, Penatua, Diakon, dan Vikaris di Resort GKE Karau Ampah

jemaat di mana mereka melayani. Dampak lainnya juga adalah Pendeta, Penatua, Diakon, dan Vikaris dapat menjadi contoh bagi pelaksanaan Peraturan GKE nomor 2 Tahun 2022 secara tepat dan benar.

Kegiatan ini berlangsung dengan baik dengan harapan akan ada pembinaan kembali dari STT GKE dengan durasi waktu yang cukup, misalnya satu hingga dua hari.



Gambar 4. Peserta Kegiatan KTWG Resort GKE Karau Ampah (dok.pribadi)

PENUTUP

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan tampak bahwa KTWG seperti ini sangat penting untuk dilaksanakan. Pemilihan tema harus disesuaikan dengan kebutuhan di tempat tersebut sehingga memberikan dampak yang baik bagi Majelis ataupun Jemaat. Oleh karena itu, sangat penting bagi STT GKE untuk mengkoordinasikan kepada Majelis Resort tentang tema yang harus disampaikan dalam KTWG. Dengan melihat antusias dari peserta kegiatan, maka dapat dikatakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim STT GKE di Resort GKE Karau Ampah ini berjalan efektif dan berdampak bagi pelayanan yang lebih baik di seluruh kawasan resort ini.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan oleh Tim STT GKE kepada Majelis Resort GKE Karau Ampah, Majelis Jemaat se-kawasan Resort Karau Ampah, beserta seluruh peserta yang ambil bagian dalam kegiatan ini. Khususnya kepada Pdt. Rinno Y. Riduan, S.Th, M.Min selaku Ketua Resort yang memberikan kesempatan dan memfasilitasi STT GKE untuk melaksanakan PkM di Resort GKE Karau Ampah.

DAFTAR PUSTAKA

Afriliani, Lia. Rinno Y. Riduan (2023).

GKE, Majelis Sinode. *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis 2022*. Banjarmasin: MPH Sinode GKE, 2022.

GKE, MPH Sinode. *Almanak Nas GKE 2023*. Banjarmasin: MPH Sinode GKE, 2022.

Lia Afriliani, dan Ripaldi. "Laporan Kegiatan HPT: Kursus Teologi Warga Gereja (KTWG) di Resort Karau Ampah 09-10 September 2023." Banjarmasin, 2023.

Martasudjita, Emanuel. *Liturgi: Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
https://books.google.co.id/books?id=UrnIEAAQBAJ&pg=PA5&dq=pengantar+liturgi&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwj6nLHgtYqFAxVBS2wGHTmFCcYQuwV6BAgKEAk#v=onepage&q&f=false.

Penyusun, Tim. *Kecamatan Dusun Tengah Dalam Angka 2022*. Tamiang Layang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Timur, 2022.
<https://bartimkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MThhZjA2ZjJmMjc2ZDI3MDYzOGZiYTdh&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXJ0aW1rYWluYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjIvMDkvMjYvMThhZjA2ZjJmMjc2ZDI3MDYzOGZiYTdhL2t1Y2FtYXRhbi1kdXN1bi10ZW5nYWgtZGFsYW0tYW5na2EtMjAyMi>.

Suan, Elidat Benyamin, Dersy Rejoice Taneo, Meyrlin Saefatu, dan Rudi Fanggidae. "Pembinaan Musik Gerejawi dan Liturgi Se-Klasis Flores Barat." *I-Com: Indonesian Community Journal* 2, no. 2 (2022): 320–26. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1553>.

White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*. Cet. 3. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
https://books.google.co.id/books?id=eWfRdH-xBSAC&pg=PA6&dq=pengertian+ibadah+kristen&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiFn-rUu4qFAxV1bGwGHcL7ABoQ6AF6BAgHEAI#v=onepage&q&f=false.

Wospakrik, M. "Liturgi GKI Dalam Konteks Sosial dan Budaya." *MURAI: Jurnal Papua Teologi Konstektual*, 2021. <http://ojs.stftkijne.ac.id/index.php/jmp/article/view/79>.